



STIE
Widya Wiwaha
YOGYAKARTA

**MEMBANGUN GREEN ENTREPRENEUR
PRODUK KUE KERING BERBAHAN
BAKU UMBI-UMBIAN BERBASIS
IPTEKS DAN SPIRITUAL**

Dra. Suci Utami Wikaningtyas, MM
Dra. Sulastiningsih, M.Si
Dwi Novitasari, SE., MM
Wiwik Widiastuti
Ony Haryadi
Muhammad Roihan Hafid
Nafira

MEMBANGUN GREEN ENTREPRENEUR PRODUK KUE KERING BERBAHAN BAKU UMBI-UMBIAN BERBASIS IPTEKS DAN SPIRITUAL

**Dra. Suci Utami Wikaningtyas, MM
Dra. Sulastiningsih, M.Si
Dwi Novitasari, SE., MM
Wiwik Widiastuti
Ony Haryadi
Muhammad Roihan Hafid
Nafira**



STIE Widya Wiwaha

Membangun Green Entrepreneur Produk Kue Kering Berbahan Baku Umbi-Umbian Berbasis Ipteks dan Spiritual

Penulis:

Suci Utami Wikaningtyas

Sulastiningsih

Dwi Novitasari

Wiwik Widiastuti

Ony Haryadi

Muhammad Roihan Hafid

Nafira

xii, 67 hlm., 15 x 23 cm

ISBN: 978-602-51174-3-5

Layouter : Agung Slamet Prasetyo, Arif Suwarjono

Diterbitkan STIE Widya Wiwaha

Alamat:

STIE Widya Wiwaha

Jl Lowanu Sorosutan UH VI/20

Yogyakarta

Telp. 0274 377091

Email: library@stieww.ac.id

Cetakan pertama, Desember 2018

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

PRAKATA

Puji dan syukur senantiasa kami panjatkan ke Hadirat Allah SWT, atas Rahmat dan Karunia-Nya kami dapat menyelesaikan program Ipteks bagi Kewirausahaan (IbK) bagi mahasiswa STIE Widya Wiwaha serta menyelesaikan penyusunan Laporan Akhir Pengabdian kepada Masyarakat skema Iptek bagi Kewirausahaan (IbK) yang berjudul Membangun Green Entrepreneur Produk Kue Kering Berbahan Baku Umbi- Umbian berbasis Ipteks dan Spiritual bagi Mahasiswa STIE Widya Wiwaha Yogyakarta. Laporan Akhir Pengabdian kepada Masyarakat ini melaporkan pelaksanaan kegiatan membangun, membina dan melahirkan green entrepreneur berbasis Ipteks dan Spiritual di STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.

Kami telah berupaya secara optimal melaksanakan program Iptek bagi Kewirausahaan (IbK) bagi mahasiswa STIE Widya Wiwaha dan menyusun laporan kegiatan program ini sesuai dengan ketentuan serta kaidah-kaidah yang diamanatkan dalam kesepakatan kerjasama. Namun karena disebabkan terbatasnya kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang kami miliki, maka kami menyadari bahwa belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan sebagaimana mestinya. Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan yang telah mendanai program ini. Ucapan

terimakasih juga kami sampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu kami dalam mensukseskan pelaksanaan program ini. Semoga semuanya bernilai sebagai amal shalih di hadapan Allah SWT.

Akhir kata, kami berharap semoga Laporan Akhir Pengabdian kepada Masyarakat Iptek bagi Kewirausahaan (IbK) bagi mahasiswa STIE Widya Wihaha ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Tim Peneliti

RINGKASAN

Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Membangun Green Entrepreneur Produk Kue Kering Berbahan Baku Umbi-Umbian Berbasis Ipteks dan Spiritual bagi Mahasiswa STIE Widya Wiwaha" dimaksudkan untuk membangun spirit kewirausahaan, kemandirian dan kemampuan manajerial bagi mahasiswa dan alumni STIE Widya Wiwaha. Peserta program PkM IbK ini adalah 20 orang calon wirausahawan dari kalangan mahasiswa dan alumni terpilih. Luaran program Ipteks bagi Kewirausahaan (IbK) ini adalah lima (5) wirausahawan mandiri yang terdiri dari dua (2) wirausahawan mandiri bidang kue kering, dua (2) wirausahawan mandiri bidang hidroponik dan satu (1) wirausahawan mandiri bidang kerajinan membuat. Kelima wirausahawan mandiri ini memiliki: 1) Kemampuan manajerial meliputi manajemen produksi, manajemen SDM, manajemen keuangan dan manajemen pemasaran, 2) Memiliki kemampuan mengaplikasikan Ipteks pada proses produksi, marketing dan pelaporan keuangan, 3) Memiliki jiwa kewirausahaan berbasis green business dan spiritual.

Program ini diawali dengan rekrutmen peserta (tenant) dengan tahapan: 1) Pengumuman, 2) Pendaftaran, 3) Seleksi, yang meliputi: bakat dan minat menjadi pengusaha, kemampuan dasar penggunaan komputer, kemampuan berkomunikasi, pengetahuan dasar agama Islam dan pengalaman praktik bisnis. Dari hasil

seleksi ini dipilih 15 mahasiswa dan 5 alumni yang memenuhi persyaratan.

Dalam rangka mewujudkan luaran pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan serangkaian kegiatan pelatihan, yaitu, Pertama: pelatihan kewirausahaan yang bertujuan membekali tenant dengan, kemampuan manajerial dalam mengelola bisnis, kemampuan mengimplementasikan ipteks dalam bisnis dan membekali jiwa kewirausahaan berbasis green business dan spiritual. Kedua, pelatihan praktek produksi, praktek pemasaran dan praktek menjual serta magang di industri mitra. Industri mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah pengusaha hydroponic yakni Sahabat Hydroponic, pengusaha kue kering yakni Lukia Brownies dan pengusaha kerajinan membuat Mitra Craf dan Berkah Lestari. Kegiatan ini bertujuan membekali tenant dengan keahlian menanam tanaman hydroponic, memproduksi kue kering dengan bahan baku umbi-umbian dan pembuatan produk-produk kerajinan serta pemasaran hasil produksi, sehingga para tenant mampu mengimplementasikan teori dan praktek bisnis di bawah bimbingan langsung tim PkM IbK dan industri mitra. Seluruh tenant diberikan pelatihan Green Entrepreneur mandiri berbasis ipteks dan spiritual dengan bobot: pelatihan kewirausahaan 25%, praktik produksi 30%, praktik pemasaran 25% dan praktik menjual 20%.

Pada tahap ketiga, seluruh tenant diberikan bantuan teknologi dalam bentuk kepemilikan website serta teknik promosi secara online dan diberikan bantuan berupa peralatan produksi. Selanjutnya tenant diwajibkan mempraktekkan bisnis secara langsung sesuai dengan teori yang telah diberikan di bawah pengawasan tim PkM IbK dan industri mitra. Secara periodik, setiap akhir bulan tenant diwajibkan menyusun laporan keuangan dan laporan perkembangan kinerja bisnisnya. Dari hasil evaluasi dan monitoring dipilih lima (5) wirausahawan mandiri yang terus dibina sehingga menjadi green entrepreneur mandiri dan sukses, bantuan modal kerja diberikan oleh koperasi simpan pinjam Widya Sejahtera. Klinik Bisnis STIE Widya Wiwaha memberikan jasa konsultasi bisnis bagi kelima wirausahawan mandiri ini

Key words: Green Entrepreneur, ipteks, spiritual

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iv
RINGKASAN.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
Kondisi Kewirausahaan di STIE Widya Wiwaha.....	1
Potensi dan Nilai Ekonomik Produk Program Kegiatan Mahasiswa Kewirausahaan (PMK-K)	2
Keunggulan Iptek Produk Tenant	5
<i>Green Marketing Strategy</i>	5
Bisnis berbasis Spiritual	8
Kesiapan Pengelola, Fasilitas Perguruan Tinggi dan Kelembagaan	8
Pelaksanaan Program Iptek bagi Kewirausahaan (IbK).....	9
BAB II TARGET DAN LUARAN.....	11
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	14
Pola Rekrutmen Peserta (Tenant)	14
Pelatihan, Praktik dan Magang pada Industri Mitra	15

Pola Pembimbingan, Pengawasan terhadap Tenant, Teknik Pembiayaan Usaha Tenant, Bantuan Teknologi dan Metode Penyelesaian Masalah	17
Persiapan, Pelaksanaan dan Evaluasi	18
Kriteria <i>Tenant</i> dan Strategi Pengisian <i>Tenant</i>	19
Strategi Pengisian Kembali Tenant.....	20
Rencana Pengembangan	21
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....	22
Kualifikasi Tim Pelaksana, Relevansi Keahlian Tim, Sinergisme Tim dan Pengalaman dalam Kegiatan Kewirausahaan	22
Struktur Organisasi Tim Pelaksana	23
Fasilitas Kewirausahaan STIE Widya Wiwaha.....	23
Hubungan Kerja Laboratorium Pendukung Kegiatan dan LP2M	24
Reputasi Lembaga Mitra	24
BAB V HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	30
Tahapan Pelatihan Kewirausahaan (<i>Green Entrepreneur</i>)....	30
Hasil Seleksi	33
Profil <i>Tenant</i>	40
Pelatihan.....	40
Hasil dan Luaran yang dicapai	49

BAB VI RENCA NA TAHAPAN BERIKUTNYA	54
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
Kesimpulan	57
Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Pembobotan Green Entrepreneur Mandiri Berbasis Iptek dan Spiritual	20
Tabel 3.2. Penilaian Green Entrepreneur Mandiri Berbasis Ipteks dan Spiritual	20
Tabel 5.1. Daftar Peserta yang Memenuhi Syarat.....	33
Tabel 5.2. Rincian Nilai Peserta Penguji 1	35
Tabel 5.3. Rincian Nilai Peserta Penguji 2	37
Tabel 5.4. Jadwal Pelatihan dan Materi	41
Tabel 5.5. Jadwal Magang.....	43
Tabel 5.6. Daftar Tenant dan Bidang Usaha.....	50
Tabel 5.7. Lima (5) Wirausahawan Mandiri.....	52
Tabel 6.8. Merek Produk Lima (5) Wirausahawan Mandiri.....	55
Tabel 7.9. Merek Produk Lima (5) Wirausahawan Mandiri.....	57

BAB I PENDAHULUAN

Kondisi Kewirausahaan di STIE Widya Wiwaha

Visi STIE Widya Wiwaha adalah “Menjadi Perguruan Tinggi Bisnis Bertaraf Nasional Tahun 2020 Berbasis Kompetensi, Kewirausahaan, Kepemimpinan, Akhlak Mulia dan Adaptif terhadap Perkembangan Global”. Dalam mewujudkan visi tersebut, STIE Widya Wiwaha dalam sistem pendidikannya tidak hanya menekankan pada kemampuan bidang akademis, tetapi juga kemampuan yang bersifat non akademis (softskill) yang akan menumbuhkan jiwa kemandirian, kreatifitas dan profesionalisme. Visi ini dijabarkan dalam kurikulum, baik program studi Akuntansi maupun Manajemen yang menekankan pada spirit kewirausahaan berbasis akhlak mulia (spiritual) dalam proses pembelajaran mulai dari semester pertama sampai semester terakhir.

Setiap semester mahasiswa yang menempuh mata kuliah praktikum bisnis, kewirausahaan dan studi kelayakan bisnis dibimbing secara langsung oleh dosen pengampu mata kuliah untuk mengajukan proposal kewirausahaan baik ke Dikti maupun ke Dikpora Pemda Kota dan Kabupaten di DIY. Rata-rata setiap semester diajukan 20 proposal dengan masing-masing kelompok 4 mahasiswa dan yang diterima serta didanai baru sekitar 10%. Sementara itu jumlah mahasiswa yang merintis usaha baru setiap tahunnya meningkat sekitar 20%.

Dilaporkan di tahun akademik 2014/2015, jumlah mahasiswa yang merintis usaha mencapai sekitar 150 mahasiswa. Dari jumlah tersebut sekitar 30% bidang ritel, mencakup ritel busana muslim on-line, ritel produk suplemen makanan herbal dan ritel makanan ringan. Sekitar 25% bidang jasa, termasuk jasa service komputer, jasa service handphone dan jasa penjualan pulsa. Selebihnya sekitar 45% bidang manufaktur, yaitu produksi dan pemasaran. Produknya meliputi: batagor pelangi, tahu bakso ikan tuna, bakmi goreng letheke, nasi kucing spesial, pisang bakar keju, jagung manis spesial, peyek rumput laut, tempe goreng spesial dan berbagai produk kue kering. Mahasiswa yang merintis usaha baru mendapatkan fasilitas bantuan pemasaran melalui Koperasi Widya Sejahtera, yang merupakan koperasi dosen dan karyawan STIE Widya Wiwaha. Di samping itu mendapatkan fasilitas pinjaman modal kerja dari Koperasi Simpan Pinjam Widya Sejahtera, mendapatkan fasilitas konsultasi produksi dan pemasaran dari Klinik Bisnis di bawah LP2M STIE Widya Wiwaha.

Potensi dan Nilai Ekonomik Produk Program Kegiatan Mahasiswa Kewirausahaan (PMK-K)

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 dilaksanakan sejak Desember 2015, tujuan MEA adalah meningkatkan stabilitas perekonomian di kawasan ASEAN dan diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah di bidang ekonomi antar negara ASEAN. Dampak dari konsekuensi MEA antara lain aliran bebas

bagi barang negara ASEAN, arus bebas jasa, investasi, tenaga kerja terampil dan modal. Salah satu hambatan yang dihadapi Indonesia dalam menghadapi MEA adalah sektor industri yang rapuh karena ketergantungan impor bahan baku dan bahan setengah jadi.

Dewasa ini tuntutan produk ramah lingkungan (*green product*) menjadi isu yang semakin penting dan strategis guna peningkatan daya saing, Kementerian Perindustrian menetapkan bahwa 5 dari 10 tujuan pembangunan industri tahun 2015-2019 antara lain: 1) mengembangkan industri hulu berbasis sumber daya alam, 2) pengendalian ekspor bahan mentah dan sumber energi, 3) meningkatkan penguasaan teknologi dan kualitas sumber daya manusia industri, 4) mengembangkan Sentra Industri Kecil dan Menengah, serta 5) pembangunan industri hijau.

Salah satu bentuk keseriusan Kemenperin adalah menetapkan UU No. 3 tahun 2014 tentang industri hijau. Hal ini dapat diwujudkan dengan menghasilkan produk ramah lingkungan. Produk ini mulai dari pengadaan dan penggunaan material input ramah lingkungan, diproduksi dengan mesin dan teknologi ramah lingkungan serta penanganan limbah secara efektif. Pentingnya *green product* ini terlihat dari hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa 70% dari 200 konsumen di Amerika, Inggris, Jerman, Belanda, Australia dan Jepang bersedia membeli produk karena terdapat *green product*

label seperti *US energy star logo*, *green label Thailand*, *Korea eco label* dan lain lain (Yazdanifard et al., 2011).

Kementerian Perindustrian juga mengungkapkan bahwa industri pembuatan kue kering menunjukkan peningkatan, tetapi menghadapi kendala, yaitu tingginya harga bahan baku untuk membuat kue kering (Kemenperin, 2014). Bahan baku utama kue kering adalah gandum, tanaman ini belum bisa tumbuh di Indonesia, sehingga Indonesia terpaksa mengimpor gandum.

Di sisi lain, tingkat pengangguran di Indonesia didominasi oleh lulusan SMK, Diploma dan Sarjana, dengan persentase masing-masing 11,24%, 6,14% dan 5,65% dari jumlah seluruh tenaga kerja. Sedangkan penyerapan tenaga kerja didominasi oleh pekerja pendidikan rendah sebesar 74,3 juta orang (64,83%). Salah satu solusi untuk mengatasi tingginya tingkat pengangguran adalah berwirausaha. Namun kendala yang dihadapi antara lain: 1) Pola pikir dan budaya masyarakat cenderung ingin menjadi pegawai atau karyawan, terutama pegawai negeri, 3) Mental yang lemah dalam memulai dan menanggung resiko usaha, seperti alasan tidak memiliki modal, kurang memiliki jiwa wirausaha (Astuti, 2013). Berdasarkan hal-hal di atas maka diperlukan keberadaan pengusaha ramah lingkungan (*green entrepreneur*) berbasis *green business*, ipteks, dan spiritual bagi mahasiswa.

Keunggulan Iptek Produk Tenant

Keunggulan iptek produk *tenant* dalam kegiatan pengabdian masyarakat Ipteks bagi Kewirausahaan (IbK) bagi mahasiswa STIE Widya Wiwaha ini adalah: *green marketing strategy* yang meliputi: *green product*, *green pricing*, *green promotion*, *green place* dan *zero waste activities*. Di samping itu *tenant* dibekali dengan spirit kewirausahaan berbasis spiritual.

Green Marketing Strategy

Berikut penjabaran dari *green marketing strategy* dalam rangka menghasilkan *green entrepreneur*:

- a. *Green Product*, memiliki karakteristik: *durable*, *nontoxic*, *recycled materials* dan *minimally package* (Ottman dalam Kinoti, 2011). Program ini akan menghasilkan produk kue kering berbahan baku *nontoxic* yaitu umbi-umbian seperti singkong, ganyong, talas dan garut. Untuk menghasilkan *green product* kue kering tersebut ada beberapa langkah yaitu:
 - Teknologi pengolahan pangan dari umbi-umbian menjadi tepung. Bahan baku yang berupa umbi-umbian (seperti singkong, talas, dan ganyong) dicuci, dikupas, direndam, disawut menggunakan mesin sawut, direndam, kemudian difermentasi kurang lebih selama 12 jam. Hasil fermentasi di *press* menggunakan *spinner*, untuk menghilangkan

kadar air yang ada, kemudian dijemur menggunakan sistem rak, hasil fermentasi digiling dengan mesin penepung untuk menghasilkan tepung yang lebih halus sehingga dihasilkan barang $\frac{1}{2}$ jadi.

- Teknologi pengolahan pangan tepung menjadi kue kering. Dengan menggunakan bahan-bahan tambahan seperti gula, margarin, kuning telur, garam, coklat dan tepung yang kemudian diaduk menjadi satu dengan *mixer*, digulung, dicetak, dioven hingga matang, hasil akhirnya berupa barang jadi berupa kue kering.

Selain menghasilkan *green product* kue kering, kegiatan lainnya adalah menanam tanaman hidroponik. Hidroponik merupakan cara bertanam menggunakan media air, sehingga tidak memerlukan tanah atau area yang luas. Secara sederhana, *hydroponic* adalah metode budidaya tanaman dengan menggunakan air yang diperkaya dengan nutrisi, bukan tanah. Hal ini membuat parameter seperti nutrisi, pengendalian hama dan pencahayaan lebih mudah dikelola. Hidroponik tidak memerlukan pemakaian pestisida dan herbisida beracun, sehingga lebih ramah lingkungan dan sayuran yang dihasilkan lebih sehat. Bertanam dengan hidroponik akan menghasilkan tanaman berkualitas baik dan bebas kimia. Laju pertumbuhan tanaman hidroponik bisa mencapai 50%, lebih cepat daripada tanaman yang ditanam di tanah pada kondisi yang sama. Hal ini dikarenakan tanaman

hidroponik langsung mendapatkan makanan dan air yang kaya nutrisi. Kondisi ini juga membuat tanaman tidak perlu akar besar untuk mencari nutrisi, karena energy yang diperlukan untuk pertumbuhan akar akan lebih sedikit, sisa energi bisa disalurkan ke bagian lain dari tanaman. Tanaman hidroponik tumbuh sehat, kuat dan bersih. Hidroponik juga ramah lingkungan karena tidak membutuhkan air sebanyak berkebun secara konvensional, karena hidroponik tidak memerlukan penyiraman sama sekali. Adapun alat yang digunakan untuk menanam tanaman hidroponik antara lain botol plastik air mineral bekas, gelas plastik bekas air mineral, jerigen plastik minyak goreng, kain untuk sumbu seperti kain panel, nutrisi hidroponik dan media tanam seperti rockwool, arang sekam, kerikil, pasir malang, pecahan bata merah yang bisa dipilih mana yang paling mudah diperoleh.

Kegiatan berikutnya adalah menghasilkan produk kerajinan yang ramah lingkungan diantaranya kerajinan membuat dengan pewarnaan alam dan pengolahan barang bekas untuk produk-produk kerajinan.

- b. *Green Pricing* adalah harga yang mengandung nilai ramah lingkungan sebagai nilai tambah, penetapan harga tidak hanya didasarkan atas profit (Peattle dalam Kinoti, 2011).
- c. *Green Promotion*, mendidik konsumen tentang pentingnya produk ramah lingkungan, dengan memanfaatkan berbagai

media seperti direct marketing community programs, public relations dan packaging (Ottman dalam Kinoti, 2011), kegiatan tersebut dilakukan salah satunya melalui promosi online, dalam kegiatan ini maka tenant diberikan pelatihan membuat web-site untuk promosi produk secara on-line dan pelatihan pembuatan materi iklan baik melalui on-line maupun secara langsung.

- d. *Green Place*, pemilihan lokasi bisnis dengan mempertimbangkan aspek kesehatan, sosial dan ekonomi.
- e. *Zero waste activities*, sampah dari industry pengolahan pangan bisa diproses menjadi pupuk organik.

Bisnis berbasis Spiritual

Dalam perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian di berbagai bidang baik sumber daya manusia, produksi, pemasaran, keuangan dan teknologi mengimplementasikan nilai-nilai agama sebagai landasan pikir dan tolok ukur perbuatan (Tanjung, 2004).

Kesiapan Pengelola, Fasilitas Perguruan Tinggi dan Kelembagaan

Tim pelaksana program Ipteks bagi kewirausahaan (IbK) bagi mahasiswa STIE Widya Wlwa ini terdiri dari Dra. Suci Utami W., MM sebagai ketua tim pelaksana, Dra. Sulastiningsih, M.Si dan Dwi Novitasari, SE, MM sebagai anggota tim pelaksana dan

Agung Slamet Prasetyo, ST sebagai teknisi sekaligus laboran yang mendukung terlaksananya program ini. Masing-masing anggota tim pelaksana dan tim pendukung mengalokasikan waktunya 20 jam per minggu untuk menjalankan program ini. Dalam pelaksanaan program ini STIE Widya Wiwaha memberikan fasilitas berupa dana senilai Rp20.000.000,- per tahun, perpustakaan primer dan elektronik, laboratorium komputer, laboratorium bisnis dan kewirausahaan, *hot spot area* yang tersambung dengan jaringan internet, klinik bisnis, koperasi Widya Sejahtera, *web-site* mahasiswa dan *web-site* alumni. Di samping itu, pelaksanaan program lpteks bagi Kewirausahaan (IbK) bagi mahasiswa STIE Widya Wiwaha ini didukung oleh lembaga mitra yaitu Sahabat Hydroponic, perusahaan industri kue kering “Lukia Brownies” dan perusahaan batik Berkah Lestari serta Mitra Craft.

Pelaksanaan Program lptek bagi Kewirausahaan (IbK)

Program lpteks bagi Kewirausahaan (IbK) bagi mahasiswa STIE Widya Wiwaha, sudah mulai dirintis tahun 2011, sehingga masih dalam tahap pengembangan, dengan adanya pengabdian kepada masyarakat program lptek bagi Kewirausahaan (IbK) dengan tema: membangun *Green Entrepreneur* berbasis lptek dan Spiritual ini dapat mendukung peningkatan kemampuan berwirausaha di lingkungan STIE Widya Wiwaha khususnya bagi

mahasiswa dan alumni serta mampu menghasilkan wirausahawan muda baru yang mandiri.

Program Ipteks bagi Kewirausahaan (IbK) bagi mahasiswa STIE Widya Wiwaha ini merupakan salah satu program untuk mewujudkan visi STIE Widya Wiwaha, yaitu menjadi sekolah bisnis unggul bertaraf Nasional berbasis kompetensi, kewirausahaan, kepemimpinan, akhlak mulia dan adaptif terhadap lingkungan global.

BAB II TARGET DAN LUARAN

Target peserta program Ipteks bagi Kewirausahaan (IbK) bagi mahasiswa STIE Widya Wiwaha adalah mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah bisnis pengantar dan mata kuliah kewirausahaan, yang mempunyai bakat serta berminat menjadi wirausahawan mandiri. Program ini setiap tahun akan membina dan melahirkan 20 wirausahawan mandiri yang terdiri dari mahasiswa yang merintis usaha baru dan alumni yang sedang merintis usaha. Luaran program Iptek bagi Kewirausahaan (IbK) bagi mahasiswa STIE Widya Wiwaha pada tahun pertama ini adalah:

1. Melahirkan lima (5) *Green entrepreneur* mandiri, khususnya di bidang tanaman hidroponik, kerajinan dan makanan ringan kue kering berbahan dasar umbi-umbian. Lima (5) wirausahawan mandiri tersebut terdiri dari: dua (2) wirausahawan mandiri bidang kue kering, dua (2) wirausahawan mandiri bidang hidroponik dan satu (1) wirausahawan mandiri bidang kerajinan membatik. Produk kue kering yang dihasilkan seperti nastar singkong, kue sagu keju, kue jagung, kue kelapa, lidah kucing dan kue kering lainnya dengan aneka rasa dalam berbagai bentuk dan ukuran kemasan. Produk hidroponik yang dihasilkan antara lain sayur-sayuran seperti sawi, tomat, kangkung dan cabai. Produk kerajinan yang dihasilkan seperti sapu tangan batik, masker batik, tempat pensil batik, kain batik.

Lima (5) green entrepreneur mandiri berbasis ipteks dan spiritual tersebut memiliki:

- a. Pengetahuan tentang pentingnya dan prospek tanaman hidroponik, produk kerajinan dan kue kering dengan bahan baku umbi-umbian.
- b. Kemampuan mengaplikasikan teknologi dalam menanam tanaman hidroponik, kerajinan dan teknologi pengolahan pangan dari umbi-umbian menjadi tepung, kemudian tepung menjadi kue kering dan mengaplikasikan teknologi dan industri kerajinan membuat.
- c. Kemampuan mengaplikasikan ipteks dalam bisnis, mencakup penggunaan software *Photoshop* dan *CorelDraw* untuk merancang atau mendesain iklan, kemasan produk, merk dan logo produk, penggunaan *web-site* dan *blog* untuk promosi produk secara *on-line* dan penggunaan EDP dalam pelaporan keuangan.
- d. Kemampuan manajerial yang memadai berkaitan dengan strategi *green product*, *green price*, *green place* dan *green promotion*.
- e. Memiliki *spirit* kewirausahaan sehingga berani mengambil resiko, memiliki kemampuan bernegosiasi, memiliki kemandirian berbasis *green business* dan spiritual dengan mengimplementasikan konsep bisnis berbasis syari'ah Islam.

- f. Memiliki pengetahuan tentang proses perijinan usaha dan perpajakan.
2. Publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat program Ipteks bagi Kewirausahaan (IbK) untuk mahasiswa dan alumni STIE Widya Widaha dalam bentuk artikel ilmiah dan dipublikasikan melalui *Jurnal Accounting Research Institute (ARI)*, Universiti Teknologi MARA Malaysia.

BAB III METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat Ipteks bagi Kewirausahaan (IbK) bagi mahasiswa STIE Widya Wiwaha ini dilakukan melalui tiga (3) tahap. Tahap awal adalah proses rekrutmen *tenant* yang dilakukan dengan test tertulis dan tes wawancara. Tahap kedua adalah pelatihan kewirausahaan, praktek produksi dan magang pada industri mitra. Tahap ketiga adalah pembimbingan dan pendampingan. Adapun penjelasan masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

Pola Rekrutmen Peserta (Tenant)

Rekrutmen peserta program ini (tenant) dimaksudkan untuk menjangkau mahasiswa dan alumni STIE Widya Wiwaha yang memiliki bakat serta minat menjadi wirausahawan. Proses rekrutmen melalui tahapan sebagai berikut:

1. Publikasi rekrutmen calon tenant melalui penyebaran pengumuman di kampus STIE Widya Wiwaha secara langsung maupun melalui *web-site*. Dengan syarat sebagai berikut: (a) sudah menempuh mata kuliah bisnis pengantar dan kewirausahaan (b) mempunyai bakat dan minat yang kuat untuk menjadi wirausahawan dan (c) memiliki kemampuan akademik, dengan IPK minimal 2,75.
2. Pendaftaran, dilakukan dengan cara para mahasiswa mengisi formulir pendaftaran beserta lampirannya. Lampiran yang

harus diserahkan adalah: fotokopi KTM, fotokopi transkrip nilai dan pasphoto berwarna ukuran 4x6 sejumlah 2 lembar dan menyerahkan proposal studi kelayakan bisnis (*business plan*).

3. Seleksi, para pendaftar mengikuti serangkaian seleksi, meliputi:
 - a. Tes tertulis, seluruh peserta mengikuti test tertulis tentang proposal *business plan* awal.
 - b. Tes wawancara, seluruh peserta mengikuti tes wawancara untuk mengetahui: (a) minat menjadi wirausahawan, (b) untuk mengetahui kemampuan dalam berkomunikasi, (c) untuk menggali pengalaman peserta dalam praktik bisnis, (d) untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap agama Islam dan (e) untuk mengetahui kemampuan dasar peserta dalam penggunaan komputer.
4. Berdasarkan hasil seleksi, dipilih 15 mahasiswa terbaik dan 5 alumni terbaik sebagai *tenant*.

Pelatihan, Praktik dan Magang pada Industri Mitra

Sebelum kegiatan magang pada industri mitra, *tenant* diwajibkan mengikuti pelatihan kewirausahaan, pelatihan praktek produksi, pelatihan praktik pemasaran dan praktik menjual untuk membekali *tenant* agar mampu mengimplementasikan teori dan praktek produksi, pemasaran dan menjual hasil produksinya.

Pelatihan kewirausahaan bertujuan membekali *tenant* dengan kemampuan manajerial dalam mengelola bisnis dan, membangun spirit kewirausahaan berbasis spiritual. Kemampuan manajerial ini meliputi: kemampuan di bidang manajemen produksi, manajemen SDM, manajemen pemasaran, manajemen keuangan dan pelaporan keuangan. Penanaman spirit kewirausahaan berbasis spiritual dimaksudkan membekali tenant dengan keberanian menghadapi tantangan, mengeksploitasi peluang dan menanggung risiko serta membekali *tenant* dengan nilai-nilai kebenaran yang akan mengarahkan *tenant* menjadi wirausahawan sukses, mandiri dan etis.

Pelatihan praktik produksi bertujuan membekali *tenant* dengan ketrampilan (*skill*) memproduksi kue-kue kering dengan bahan baku umbi-umbian, ketrampilan menanam sayur mayur dan buah-buahan hidroponik dan ketrampilan membuat tulis dengan pewarnaan secara alami. Pelatihan praktik pemasaran dan praktik menjual, bertujuan membekali *tenant* dengan ketrampilan memasarkan dan menjual produk-produk kue kering berbahan baku umbi-umbian, produk-produk hidroponik dan produk-produk kerajinan batik tulis. Dengan serangkaian pelatihan ini, diharapkan *tenant* memiliki kemampuan manajerial dalam mengelola bisnis, memiliki kemampuan mengaplikasikan ipteks dalam bisnis dan memiliki *spirit* kewirausahaan berbasis spiritual.

Pola Pembimbingan, Pengawasan terhadap Tenant, Teknik Pembiayaan Usaha Tenant, Bantuan Teknologi dan Metode Penyelesaian Masalah

Pola pembimbingan tenant dilakukan oleh tim pelaksana PkM lbK dengan berkoordinasi dengan mitra. Pada tahap pembimbingan *tenant* diwajibkan mempraktekkan secara langsung praktik bisnis di lapangan sesuai dengan teori yang telah diberikan. Dari hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan akan dipilih lima (5) *tenant* yang memenuhi kriteria penilaian yang ditetapkan tim pelaksana, selanjutnya kelima (5) wirausahawan ini akan diberi modal kerja berupa peralatan produksi dan diberi bantuan teknologi dalam bentuk kepemilikan *website* termasuk pembiayaannya serta teknik promosi *on line*.

Pengawasan terhadap tenant dilakukan oleh tim PkM lbK, untuk mengetahui perkembangan dan kinerja bisnis tenant, maka secara periodik *tenant* diwajibkan menyusun laporan keuangan dan laporan kinerja bisnis. Laporan ini akan dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai dasar pendampingan dan pembinaan *tenant*.

Teknik pembiayaan usaha tenant dilakukan dengan cara tim PkM lbK bekerjasama dengan KSP Widya Sejahtera untuk memberikan pinjaman modal kerja dengan sistem bagi hasil. KSP Widya Sejahtera merupakan koperasi dosen dan karyawan STIE Widya Wiwaha yang dikelola dengan sistem syariah.

Bantuan teknologi diberikan kepada *tenant* dalam bentuk bentuk kepemilikan *website* termasuk pembiayaannya serta teknik promosi secara *on line*. Disamping itu, seluruh *tenant* juga diberikan bantuan peralatan produksi.

Metode penyelesaian masalah dilakukan dengan diskusi dan penyelesaian kasus, *tenant* diberikan kesempatan untuk berkonsultasi tentang permasalahan yang dihadapi kepada Klinik Bisnis Widya Wiwaha, di bawah LP2M STIE Widya Wiwaha, jika permasalahan yang dihadapi terkait dengan proses produksi, tim PkM IbK akan berkoordinasi dengan perusahaan mitra untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi *tenant*.

Persiapan, Pelaksanaan dan Evaluasi

Langkah – langkah persiapan yang dilakukan meliputi:

1. Publikasi rekrutmen calon *tenant* melalui penyebarluasan pengumuman di kampus STIE Widya Wiwaha secara langsung maupun melalui *web-site*.
2. Pendaftaran, dilakukan dengan cara para mahasiswa mengisi formulir pendaftaran beserta lampirannya.
3. Seleksi, para pendaftar mengikuti serangkaian seleksi, meliputi: bakat dan minat menjadi wirausaha, pengetahuan dasar komputer, komunikasi, praktik bisnis, kemampuan akademik dan pemahaman mengenai nilai-nilai agama.

4. Setelah selesai proses seleksi, dipilih 15 mahasiswa terbaik dan 5 alumni terbaik sebagai tenant.

Langkah-langkah pelaksanaan yang dilakukan meliputi:

1. Pelatihan kewirausahaan.
2. Pelatihan praktik produksi, pelatihan praktik pemasaran dan pelatihan praktik menjual kue kering berbahan baku umbi-umbian, sayur mayur dan buah-buahan hidroponik dan membuat tulis dengan pewarnaan alami serta magang pada industri mitra.
3. Pembimbingan dan pengawasan terhadap *tenant*.
4. Teknik pembiayaan, pola pemberian bantuan teknologi dan praktik penyelesaian masalah.

Langkah-langkah evaluasi adalah:

1. Evaluasi pelatihan kewirausahaan.
2. Evaluasi pelatihan praktek produksi, praktik pemasaran dan praktik menjual hasil produksi.
3. Evaluasi magang di tempat mitra.

Kriteria *Tenant* dan Strategi Pengisian *Tenant*

Kriteria pemilihan *green entrepreneur* mandiri berbasis iptek dan spiritual meliputi empat (4) komponen pelatihan dengan pembobotan sebagai berikut:

Tabel 3.1. Pembobotan *Green Entrepreneur* Mandiri Berbasis Iptek dan Spiritual

No	Kegiatan	Bobot
1.	Pelatihan Kewirausahaan	25%
2.	Praktek Produksi	30%
3.	Praktek Pemasaran	25%
4.	Praktek Menjual	20%
5.	Total	100%

Standar penilaian *green entrepreneur* mandiri berbasis ipteks dan spiritual disajikan pada table 3.2. Lima (5) *green entrepreneur* mandiri berbasis Ipteks dan Kewirausahaan tersebut dipilih berdasarkan nilai tertinggi. Pedoman konversi nilainya disajikan pada table 3.2 berikut:

Tabel 3.2. Penilaian *Green Entrepreneur* Mandiri Berbasis Ipteks dan Spiritual

No	Total Bobot	Nilai
1.	>85%	A
2.	70% - 84%	B
3.	50% - 69%	C

Strategi Pengisian Kembali Tenant

Strategi pengisian kembali agar jumlah *tenant* tetap 20 orang per tahun adalah seperti yang dilakukan pada tahun pertama, karena tersedia mahasiswa yang memenuhi persyaratan untuk direkrut, yaitu mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah pengantar

bisnis dan kewirausahaan dan alumni yang sedang merintis bisnis baru.

Rencana Pengembangan

Tim Pelaksana PkM IbK dengan berkoordinasi dengan LP2M membentuk tim konsultan bisnis yang selalu siap memberikan jasa konsultasi dan pendampingan bagi *tenant* yang telah menjadi wirausaha mandiri.

BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Kualifikasi Tim Pelaksana, Relevansi Keahlian Tim, Sinergisme Tim dan Pengalaman dalam Kegiatan Kewirausahaan

Dra. Suci Utami W., MM adalah dosen STIE Widya Wiwaha dan *trainer* yang berkaitan dengan bisnis dan manajemen di berbagai instansi baik negeri dan swasta. Pada awal tahun 2005, mendirikan usaha “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dengan Meningkatkan Nilai Ekonomi Limbah Pertanian di Desa Sumber Sari, Kecamatan Banyu Urip, Purworejo” Usaha ini memproduksi asap cair dengan bahan baku tempurung kelapa. Beberapa orang di sekitar lokasi pabrik membantu menyediakan bahan baku, minyak dan bahan-bahan yang diperlukan lainnya. Pengalaman ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi tim dan *tenant*.

Dra. Sulastiningsih, M.Si adalah dosen STIE Widya Wiwaha sekaligus pemilik dan manajer keuangan penerbitan CV “Wihdah Press Yogyakarta”, juga pengelola pondok pesantren “Ma’had An-Nabawy Yayasan Darusy Syifa” dengan jumlah 21 santri. Training yang berkaitan berkaitan dengan akuntansi, keuangan serta membangun motivasi spiritual yang dilakukan di berbagai forum, terutama kajian wanita. Pengalaman sebagai dosen,

wirausahawan dan motivator spiritual, diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi tim dan *tenant*.

Dwi Novitasari, SE, MM adalah dosen STIE Widya Wiwaha dan *trainer* di bidang bisnis dan manajemen di berbagai instansi. Mulai tahun 2011 aktif sebagai pembimbing kewirausahaan mahasiswa dan mengampu mata kuliah *business creativity*. Disamping tim pelaksana, diperlukan tim pendukung yang memiliki kemampuan penerapan ipteks dalam membentuk wirausahawan muda mandiri. Agung Slamet Prasetyo, ST adalah teknisi sekaligus laboran di laboratorium komputer STIE Widya Wiwaha yang berpengalaman dalam bidang pembuatan *website*, *blog*, *email* dll.

Struktur Organisasi Tim Pelaksana

Ketua Tim Pelaksana : Dra. Suci Utami Wikaningtyas, MM

Anggota Tim Pelaksana : 1) Dra. Sulastiningsih, M.Si
2) Dwi Novitasari, SE, MM

Anggota Tim Pendukung : Agung Slamet Prasetyo, ST

Fasilitas Kewirausahaan STIE Widya Wiwaha

Dalam pelaksanaan usulan program ini STIE Widya Wiwaha memberikan fasilitas berupa dana senilai Rp 20.000.000,- per tahun, perpustakaan primer dan elektronik, laboratorium komputer, laboratorium bisnis dan kewirausahaan, telpon, faksimili, *hot spot area* yang tersambung dengan jaringan

internet, klinik bisnis, koperasi Widya Sejahtera sebagai salah satu tempat penjualan produk dan pendanaan modal, *web-site* mahasiswa dan *web-site* alumni serta peralatan penunjang produksi.

Hubungan Kerja Laboratorium Pendukung Kegiatan dan LP2M

Laboratorium pendukung kegiatan meliputi laboratorium komputer dan laboratorium bisnis dan kewirausahaan merupakan fasilitas yang disediakan oleh STIE Widya Wiwaha untuk mendukung kegiatan yang dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M). Pelaksanaan usulan program ipteks bagi kewirausahaan ini di bawah koordinasi LP2M STIE Widya Wiwaha.

Reputasi Lembaga Mitra

Lukia Brownies adalah perusahaan yang memproduksi brownies dan kue kering. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 2002. Berawal dari usaha rumahan yang melakukan produksi di garasi rumah dan memasarkan secara langsung (*personal selling*) kepada teman dan kerabat. Kuatnya motivasi untuk mengembangkan usaha ini, ijin Dinkes PIRT. 206340401800 diperoleh tahun 2007, kemudian diperbaharui PIRT 210340401800 tahun 2011. Seiring dengan berkembangnya usaha, Lukia Brownies membangun tempat produksi dan

sekaligus outlet. Selanjutnya diperoleh ijin HO (ijin gangguan) 503/14063/HO/2010.

Lukia Brownies mempunyai komitmen yang sangat kuat terhadap kualitas produk-produk yang dihasilkan. Hal ini terbukti dengan diperolehnya ijin MUI di tahun 2008 dan setiap 2 tahun ijin MUI diperbaharui dengan No. 12200002721212 tahun 2010. Saat ini Lukia Brownies sedang proses mengajukan HKI (Hak Kekayaan Intelektual) ke Deperindagkop provinsi DIY. Promosi dilakukan di berbagai media baik radio, televisi, brosur, *web-site*, *blog*, katalog, baliho, spanduk serta pameran kuliner. Untuk memudahkan akses konsumen dalam mendapatkan produk, maka Lukia Brownies membuka outlet baru di tengah kota. Lukia Brownies memiliki karyawan sejumlah 9 orang, 6 orang lulusan SMK dan 3 orang lulusan S1. Omset penjualan berkisar antara Rp. 20.000.000 hingga Rp. 70.000.000 per bulan.

Sahabat Hidroponik didirikan pada tahun 2008 yang awalnya merupakan usaha pribadi sekaligus tempat penyaluran hobi dari pemilik. Ketertarikan dengan teknologi hidroponik karena dari percobaan yang dilakukan pertumbuhan tanaman relatif jauh lebih bagus dibandingkan dengan tanaman yang dibudidayakan secara tradisional, mengingat dalam sistem ini teknologi sangat memegang peran penting maka untuk menambah pengetahuan pemilik mulai mempelajari berbagai teknologi hidroponik, dengan mempelajarinya dari buku-buku yang banyak dijumpai

pada toko buku *online*, melakukan pencarian informasi terkini dari internet, melakukan korespondensi serta berdiskusi dengan para tenaga ahli dari beberapa Fakultas Pertanian, dan juga dengan para praktisi.

Setelah memiliki pengetahuan dasar teknologi hidroponik maka dilakukan eksperimen dengan tujuan untuk dapat menurunkan biaya investasi maupun modal kerja. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan teknologi yang *low cost* (baik dilihat dari segi biaya investasinya maupun dari biaya operasionalnya), namun yang masih dapat berfungsi dengan baik. Hal ini penting, karena jika menggunakan teknologi seperti yang dipergunakan di Eropa, Amerika maupun Australia, yang biaya investasi maupun operasionalnya sangat mahal, maka harga produknya tak akan terbeli oleh konsumen Indonesia, karena daya belinya yang relatif masih rendah. Dalam perkembangannya, pada akhirnya produk Sahabat Hidroponik, yang bebas petisida, dapat ditemui pada supermarket dan ritel di daerah Yogyakarta, dan diharapkan dapat menjadi salah satu perusahaan produsen yang terbesar dan terbaik pada bidangnya. Dalam perkembangan selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan pasar yang menghendaki produk sayuran yang dibudidayakan secara organik, karena adanya keyakinan bahwa produk ini lebih sehat, karena semuanya bersifat alami, dari sejak pupuknya yang semuanya berasal dari alam sekitarnya dan tanpa menggunakan pestisida

kimiawi, maka Sahabat Hidroponik mulai membudidayakan sayuran secara organik.

Sahabat Hidroponik memiliki lahan budidaya hidroponik yang bebas dikunjungi oleh umum tanpa biaya, kecuali kalau kunjungan tersebut dimaksudkan untuk memperoleh pelatihan budidaya agro, untuk ini pun Sahabat Hidroponik mengenakan biaya yang relatif rendah, dibandingkan dengan pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan atau lembaga lainnya. Dan biaya itu berlaku untuk seumur hidup, dalam arti apabila peserta atau mantan peserta pelatihan masih memerlukan informasi tambahan, mereka dapat datang ke Sahabat Hidroponik untuk bertanya kepada ahlinya, tanpa dipungut tambahan biaya lagi.

Mitra Craft merupakan perusahaan yang memproduksi kerajinan eksklusif dan batik. Produk Mitra Craft sebagian besar merupakan produk kerajinan untuk interior rumah, pakaian batik, dan kerajinan batik. Semua produk Mitra Craft selalu mengutamakan desain inovatif dan berkualitas serta tersebar di beberapa kota seperti Yogyakarta, Solo dan kota-kota di wilayah Jawa Tengah. Ciri khas usaha Mitra Craft adalah lebih mengutamakan Padat Karya (*Labor Intensive*) dimana dalam proses produksi hampir keseluruhan bersifat manual sehingga memerlukan tenaga kerja relatif banyak dan berorientasi pada ekspor ke luar negeri (*Export Oriented*). Misi dan tujuan Mitra Craft:

1. Memperkenalkan kerajinan tradisional kepada seluruh masyarakat baik dari dalam maupun luar negeri.
2. Melestarikan kerajinan tradisional yang mulai menghilang akibat perkembangan jaman dan kemajuan teknologi di masa sekarang ini.
3. Membantu menambah pendapatan daerah.
4. Berusaha mengangkat derajat masyarakat lingkungan sekitarnya.

Hasil produksi Mitra Craft berupa bermacam-macam motif batik baik itu motif tradisional maupun modern, bahan dasar kain yang digunakan juga bermacam-macam diantaranya Sutera, Katun (Primisima dan Prima), Lycra, Hts 9 atau Rayon, Voillisima dan lain-lain. Tidak hanya berupa kain tetapi produk yang dihasilkan juga berupa pakaian pria, wanita, anak-anak maupun dewasa. Produk *house hold* atau perlengkapan rumah tangga seperti taplak meja, *bed cover*, *dinner set*, plate dan *glass mat*, *hot mate* dan celemek maupun aksesoris seperti hiasan dinding, tas, dan lain-lain. Untuk meningkatkan citra perusahaan dan pengenalan kepada masyarakat luas baik domestik maupun mancanegara maka Mitra Craft bekerja sama dengan dinas pariwisata DIY agar dapat dijadikan salah satu tempat obyek wisata.

Batik Berkah Lestari berlokasi di Kampung Batik Giriloyo, di wilayah desa Wukisari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta. Kelompok Seni Batik Berkah Lestari berdiri sejak

tahun 2007, yang memiliki 50 pengrajin batik, selain sebagai sentra kerajinan batik tulis, Batik Berkah Lestari juga melayani pesanan batik dengan berbagai motif serta pelatihan membatik. Selain batik untuk kain panjang, Berkah Lestari juga melayani batik untuk kebutuhan fashion, batik untuk topeng kayu dan batik kulit untuk hiasan dinding. Keunikan Batik Berkah Lestari terletak pada pewarnaan alam, untuk mendapatkan warna merah bata digunakan kulit kayu mahoni, untuk warna kuning, kehijauan, abu-abu dan hitam digunakan kulit buah joholawe. Untuk warna merah cerah digunakan kulit kayu secang, untuk warna hitam menggunakan tanaman perdu, untuk warna cokelat menggunakan kulit buah rambutan.

BAB V HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Tahapan Pelatihan Kewirausahaan (*Green Entrepreneur*)

Langkah awal penyelenggaraan program Iptek bagi Kewirausahaan (IbK) bagi mahasiswa dan alumni STIE Widya Widaha ini diawali dengan sosialisasi kepada seluruh mahasiswa dan alumni baik secara langsung di kelas, ditempel di papan pengumuman, maupun melalui *website* STIE Widya Widaha mulai tanggal 23 Maret 2016. Hasil sosialisasi, terdapat pendaftar sebanyak 30 mahasiswa dan 10 alumni. Kemudian diadakan pertemuan dengan mahasiswa dan alumni pendaftar untuk diberikan penjelasan lebih detail mengenai pelaksanaan program Ipteks bagi Kewirausahaan (IbK) bagi mahasiswa dan alumni STIE Widya Widaha.

Berikutnya, empat puluh (40) pendaftar tersebut mengikuti proses seleksi yang terdiri dari tes tertulis dan wawancara. Tes tertulis berkaitan dengan studi kelayakan bisnis (*business plan*) yang diajukan oleh pendaftar dengan tema "*Green Entrepreneur*". Sedangkan tes wawancara dilakukan untuk mengetahui minat, bakat dan pengalaman praktik bisnis, mengetahui kemampuan

dasar komputer, kemampuan berkomunikasi dan pemahaman terhadap nilai-nilai agama.

Berdasarkan hasil tes tertulis diketahui bahwa semua pendaftar mampu membuat *business plan* dengan baik secara sederhana. Mereka menyusun *business plan* berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari mata kuliah Kewirausahaan dan Studi Kelayakan Bisnis. Demikian juga hasil tes kemampuan dasar penggunaan komputer, seluruh peserta mampu menggunakan *MS Office* dengan baik. Dari hasil tes wawancara diketahui bahwa:

a. Minat menjadi Pengusaha :

- 10 peserta (25%) motivasinya menjadi pengusaha adalah melanjutkan usaha keluarganya, karena memiliki latar belakang bahwa orang tua atau keluarganya adalah pengusaha.
- 15 peserta (37,5%) motivasinya menjadi pengusaha adalah mencari nafkah dan memberikan value bagi orang lain.
- 15 peserta (37,5%) motivasinya menjadi pengusaha adalah mendapatkan penghasilan tambahan.

b. Pemahaman Agama

Seluruh peserta (100%) beragama Islam. Peserta berharap bahwa bisnis mereka disamping bisa menambah pendapatan, juga berupaya melaksanakan bisnis dengan

tidak melanggar norma-norma dan nilai agama maupun budaya, sehingga dapat membawa keselamatan dan kemaslahatan masyarakat dan keselamatan dunia dan akhirat.

c. Pengalaman Praktik Bisnis

Mayoritas peserta belum memiliki pengalaman dalam praktik bisnis, hanya sekitar sembilan (9) peserta telah mempunyai bisnis sendiri, tapi bukan bisnis yang bersifat ramah lingkungan seperti konveksi, makanan ringan dan otomotif. Sisanya sejumlah tiga puluh satu (31) peserta belum mempunyai pengalaman di bidang bisnis.

d. Kemampuan Komunikasi

Pada dasarnya peserta mempunyai kemampuan komunikasi yang baik. Seluruh peserta mampu menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diajukan tim PkM IbK, khususnya berkaitan dengan bagaimana membangun *green entrepreneur*. Mereka juga berkeinginan membuat kelompok WA khusus peserta pelatihan *green entrepreneur*, guna membangun komunikasi antar teman dan memberikan informasi-informasi yang diperlukan. Antusiasme peserta juga terlihat ketika menanyakan bagaimana keberlanjutan dari program PkM IbK ini.

Hasil Seleksi

Seleksi penerimaan program Ipteks bagi Kewirausahaan (IbK) bagi mahasiswa dan alumni STIE Widya Wiwaha ini dites oleh dua (2) penguji yaitu Dra. Suci Utami W., MM dan Dra. Sulastiningsih, M.Si. Rangkuman evaluasi dari kedua tahap tes tersebut dapat dilihat dalam tabel 5.1. berikut ini:

Tabel 5.1. Daftar Peserta yang Memenuhi Syarat

No.	Nama Peserta	Total Nilai Penguji 1	Total Nilai Penguji 2	Total Nilai
1	Dwi Widy Astuti	497	504	1001
2	Suryoto	513	514	1027
3	Younky Ario Pangestu	514	511	1025
4	Valena	515	515	1030
5	Muh Roihan Hafid	541	538	1079
6	Ana Syarifatul Ummah	524	525	1049
7	Karmini	525	515	1040
8	Farid Arghubi	524	526	1050
9	Qo'idul A'dzham	531	530	1061
10	Eka Prasetya	511	507	1018
11	Vebriyan Arintoko	517	515	1032
12	Indra Widhi Ardiyansyah	513	510	1023
13	Fatkur Rahman	510	509	1019
14	Ratna Dewi	503	511	1014
15	Dedy Nur Cahyo	511	516	1027
16	Saiful Hizab	532	535	1067
17	Donna Innafiza Ruhilavi	514	511	1025
18	Wahyuti Wulandari	520	516	1036
19	Nur Putri Koto	492	497	989
20	Wieke Azzura	487	497	984

21	Lubna Alia Al-Hasan	514	514	1028
22	Nuzulul Atmayudha	522	522	1044
23	Susan Dw i. C	523	521	1044
24	Muhammad Reza	509	514	1023
25	Rofita	518	515	1033
26	Pipin Fera Febriyanti	517	519	1036
27	Tersiana	521	518	1039
28	Sukma Kurniaw an	511	511	1022
29	Riyantiningsih	517	519	1036
30	Meidita Putri Siw i	523	527	1050
31	Joli Putra	521	519	1040
32	Yani	524	515	1039
33	Intan Ayu Candra	520	519	1039
34	Misnaw ati	515	518	1033
35	Dina Amalia	513	511	1024
36	Rudiyanto	513	519	1032
37	Dew i Ratna	511	520	1031
38	Rita Insani	511	518	1029
39	Anna Rahmadia	514	511	1025
40	Reni Rosita	510	519	1029

Adapun rincian nilai masing-masing peserta pada setiap tes untuk setiap penguji disajikan pada tabel 5.2 dan tabel 5.3 berikut:

Tabel 5.2. Rincian Nilai Peserta Penguji 1

No	Nama Peserta	Test Tertulis	Test KK	TW	TW	TW	TW	Nilai Total
				Minat	Agama	Praktik	Kom	
1.	Dwi Widy Astuti	80	85	83	89	80	80	497
2	Suryoto	85	88	85	90	82	83	513
3	Younky Ario Pangestu	86	87	85	88	83	85	514
4	Valena	85	85	90	85	85	85	515
5	Muh Roihan Hafid	90	91	90	90	91	89	541
6	Ana Syarifatul Ummah	88	85	88	90	88	85	524
7	Karmini	89	88	82	85	86	85	515
8	Farid Arghubi	88	87	86	88	87	88	524
9	Qo'idul A'dzham	89	88	90	89	88	87	531
10	Eka Prasetya	88	86	87	82	83	85	511
11	Vebriyan Arintoko	89	84	86	85	86	87	517
12	Indra Widhi Ardiyansyah	85	86	85	87	84	86	513
13	Fatkur Rahman	82	85	84	88	85	86	510
14	Ratna Dewi	83	84	83	85	85	83	503
15	Dedy Nur Cahyo	84	84	88	85	86	84	511
16	Saiful Hizab	89	88	85	90	90	90	532

17	Donna Innafiza Ruhilavi	85	86	84	89	84	86	514
18	Wahyuti Wulandari	88	84	87	88	88	85	520
19	Nur Putri Koto	81	82	84	82	82	81	492
20	Wieke Azzura	81	81	80	82	84	84	487
21	Lubna Alia Al-Hasan	85	85	86	84	86	88	514
22	Nuzulul Atmayudha	88	89	85	85	88	87	522
23	Susan Dwi. C	86	87	85	88	89	88	523
24	Muhammad Reza	85	87	88	83	82	84	509
25	Rofita	87	84	88	86	88	85	518
26	Pipin Fera Febriyanti	85	84	88	89	87	84	517
27	Tersiana	87	88	84	88	87	87	521
28	Sukma Kurniawan	86	85	85	83	87	85	511
29	Riyantiningsih	85	85	88	89	86	84	517
30	Meidita Putri Siwi	88	87	89	88	86	85	523
31	Joli Putra	88	88	88	87	86	84	521
32	Yani	89	88	89	87	86	85	524
33	Intan Ayu Candra	88	87	88	86	86	85	520
34	Misnawati	88	87	87	84	85	85	515
35	Dina Amalia	87	86	87	84	85	85	513
36	Rudiyanto	87	86	87	84	85	85	513
37	Dewi Ratna	87	86	87	84	84	84	511

38	Rita Insani	84	86	87	84	85	85	511
39	Anna Rahmadia	87	85	87	84	85	85	514
40	Reni Rosita	87	85	87	84	84	84	510

Tabel 5.3. Rincian Nilai Peserta Penguji 2

No.	Nama Peserta	Test Tertulis	Test KK	TW	TW	TW	TW	Nilai Total
				Minat	Agama	Praktik	Kom.	
1.	Dwi Widy Astuti	82	85	85	89	81	82	504
2	Suryoto	84	89	85	88	84	84	514
3	Younky Ario Pangestu	85	84	86	90	84	82	511
4	Valena	85	83	91	86	85	85	515
5	Muh Roihan Hafid	89	90	90	90	90	89	538
6	Ana Syarifatul Ummah	89	85	87	89	89	86	525
7	Karmini	87	88	89	90	88	83	525
8	Farid Arghubi	86	88	86	89	88	89	526
9	Qo'idul A'dzham	90	88	90	89	86	87	530
10	Eka Prasetya	88	85	85	81	83	85	507
11	Vebrayan Arintoko	88	85	88	83	86	85	515

12	Indra Widhi Ardiyansyah	85	85	83	88	85	84	510
13	Fatkur Rahman	83	86	83	84	86	87	509
14	Ratna Dewi	84	85	85	87	85	85	511
15	Dedy Nur Cahyo	84	85	89	86	87	85	516
16	Saiful Hizab	90	89	86	90	90	90	535
17	Donna Innafiza Ruhilavi	85	85	85	85	85	86	511
18	Wahyuti Wulandari	89	84	86	88	86	83	516
19	Nur Putri Koto	82	83	85	83	83	81	497
20	Wieke Azzura	82	83	81	83	84	84	497
21	Lubna Alia Al- Hasan	86	85	83	85	87	88	514
22	Nuzulul Atmayudha	88	89	85	85	88	87	522
23	Susan Dwi. C	85	87	85	86	89	89	521
24	Muhammad Reza	85	88	87	85	85	84	514
25	Rofita	86	85	85	86	88	85	515
26	Pipin Fera Febriyanti	85	85	87	90	88	84	519
27	Tersiana	87	89	83	85	87	87	518
28	Sukma Kurniawan	84	85	85	85	87	85	511
29	Riyantiningsih	85	85	87	90	88	84	519
30	Meidita Putri Siwi	89	89	89	89	86	85	527
31	Joli Putra	89	89	87	85	85	85	519
32	Yani	86	85	85	86	88	85	515

33	Intan Ayu Candra	85	85	87	90	88	84	519
34	Misnaw ati	87	89	83	85	87	87	518
35	Dina Amalia	84	85	85	85	87	85	511
36	Rudiyanto	85	85	87	90	88	84	519
37	Dew i Ratna	89	89	88	84	85	85	520
38	Rita Insani	87	89	83	85	87	87	518
39	Anna Rahmadia	84	85	85	85	87	85	511
40	Reni Rosita	85	85	87	90	88	84	519

Berdasarkan penilaian dari tes tertulis dan wawancara kedua penguji tersebut sebagaimana disajikan pada tabel di atas, maka dipilih 20 peserta dengan nilai urutan yang terbaik.

Profil *Tenant*

Peserta pelatihan membangun *green entrepreneur* ini 20 mahasiswa dan alumni. Dari 20 peserta dapat dikategorikan berdasarkan: a) Jenis kelamin: 8 laki-laki, 12 perempuan, b) ketertarikan bidang bisnis: 10 orang tertarik pada bisnis hidroponik, 6 orang tertarik pada bisnis kue kering, 4 orang tertarik pada kerajinan membuat, c) Indeks prestasi kumulatif (IPK) rata-rata peserta di atas 2,75 d) Status: 18 belum menikah, 2 menikah, e) Motivasi dalam bisnis adalah mencari nafkah.

Pelatihan

Pelatihan-pelatihan dalam program PkM IbK ini bertujuan membekali *tenant* agar memiliki kemampuan manajerial dalam mengelola bisnis, kemampuan dalam mengimplementasikan ipteks dalam bisnis, memiliki spirit kewirausahaan berbasis *green business* dan spiritual, memiliki keahlian memproduksi dan memasarkan hasil-hasil produksinya. Pelatihan yang diberikan terdiri dari pelatihan kewirausahaan dan pelatihan praktik produksi dan praktik pemasaran. Pelatihan kewirausahaan dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2016 sampai dengan tanggal 18 Juni 2016. Adapun jadwal pelatihan dan materi yang disampaikan disajikan pada tabel 5.4. Tujuan pelatihan *green entrepreneur* secara keseluruhan adalah agar *tenant* memiliki *mindset* membangun *green entrepreneur*, sehingga mereka

mampu melaksanakan dan mengevaluasi dirinya sendiri agar bisnisnya tetap *survive* di tengah persaingan yang semakin ketat.

Tabel 5.4. Jadwal Pelatihan dan Materi

Hari / tanggal	Jam	Nama Trainer	Materi
Senin, 13 Juni 2016	09.00 – 12.00	Agung Slamet P ST MM	IT dalam Bisnis
	13.00 – 16.00	Mardyanto S.Apt	Teknik Menjual
Selasa, 14 Juni 2016	09.00 – 12.00	Agung Slamet P ST MM	IT dalam Bisnis
	13.00 – 16.00	Mardyanto S.Apt	Teknik Menjual
Rabu, 15 Juni 2016	07.30 – 09.30	Agung Slamet P ST MM	IT dalam Bisnis
	09.40 – 11.40	Mardyanto S Apt	Teknik Menjual
	12.15 – 16.15	Sulastiningsih Dra M.Si	Fiqih Muamalat
Kamis, 16 Juni 2016	07.30 – 09.30	Hadiyan Azka	Lingkungan Bisnis
	09.40 – 11.40	Faizuddin Firdaus ST MM	<i>Mindset</i> Kewirausahaan
	12.15 – 14.15	Uswatun Chasanah SE, M.Si	<i>Green Marketing</i>
	14.25 – 16.25	Dr. Muh. Suud	Manajemen Diri

Jumat, 17 Juni 2016	07.30 – 09.30	Moh. Mahsun, SE, M.Si, Ak, CA, CPA	Prospek <i>Green Business</i>
	09.40 – 11.40	Drs. Achmad Tjahjono MM, Ak	Teknik Negosiasi
	12.30 – 14.30	Muh. Subkhan, SE MM	<i>Business Plan</i>
	14.40 – 16.40	Dr. Nur Wening	Konflik Bisnis
Sabtu, 18 Juni 2016	07.30 – 09.30	Zulkifli, SE, MM	Laporan Keuangan
	09.40 – 11.40	Nur Widiastuti, SE, M.Si	Mekanisme Pasar
	12.15 – 14.15	Priyastiw i, SE, M.Si, Ak CA	Pendanaan Bisnis

Setelah *tenant* dibekali dengan pelatihan kewirausahaan, langkah selanjutnya adalah di bawah bimbingan industri mitra yaitu Sahabat Hidroponik, Lukia Brownies, Mitra Craft dan Berkah Lestari, dilakukan pelatihan praktik produksi, pelatihan praktik pemasaran dan pelatihan praktik menjual serta magang di industri mitra. Kegiatan pelatihan praktik produksi, praktik pemasaran dan praktik menjual ini berlangsung dari 25 Juli 2016 hingga 4 Agustus 2016 bertempat di STIE Widya Wiwaha dan industri mitra, yaitu Sahabat Hidroponik, Lukia Brownies dan Kue Kering serta Berkah Lestari. Pelatihan praktik produksi bertujuan membekali tenant dengan ketrampilan memproduksi kue kering,

membudidayakan sayur mayur dengan media hidroponik dan ketrampilan memproduksi produk-produk kerajinan membuat tulis dengan pewarnaan alam. Adapun rincian jadwal kegiatan praktik produksi dan magang disajikan pada tabel 5.5 di bawah ini.

Tabel 5.5. Jadwal Magang

Hari / tanggal	Jam	Nama Mitra	Materi
Senin, 25 Juli 2016	09.00 – 15.00	Lukia Brownies	Kue Kering
		Sahabat Hidroponik	Hidroponik
		Mitra Craft/ Berkah Lestari	Batik
Selasa, 26 Juli 2016	09.00 – 15.00	Lukia Brownies	Kue Kering
		Sahabat Hidroponik	Hidroponik
		Mitra Craft/ Berkah Lestari	Batik
Rabu, 27 Juli 2016	09.00 – 15.00	Lukia Brownies	Kue Kering
		Sahabat Hidroponik	Hidroponik
Kamis, 28 Juli 2016	09.00 – 15.00	Lukia Brownies	Kue Kering
		Sahabat Hidroponik	Hidroponik
		Mitra Craft/ Berkah Lestari	Batik
		Lukia Brownies	Kue Kering

Jumat, 29 Juli 2016	09.00 – 15.00		
		Sahabat Hidroponik	Hidroponik
		Mitra Craft/ Berkah Lestari	Batik
Sabtu, 30 Juli 2016	09.00 – 15.00	Lukia Brow nies	Kue Kering
		Sahabat Hidroponik	Hidroponik
		Mitra Craft/ Berkah Lestari	Batik
Senin, 1 Agustus 2016	09.00 – 15.00	Lukia Brow nies	Kue Kering
		Sahabat Hidroponik	Hidroponik
		Mitra Craft/ Berkah Lestari	Batik
Selasa, 2 Agustus 2016	09.00 – 15.00	Lukia Brow nies	Kue Kering
		Sahabat Hidroponik	Hidroponik
		Mitra Craft/ Berkah Lestari	Batik
Rabu, 3 Agustus 2016	09.00 – 15.00	Lukia Brow nies	Kue Kering
		Sahabat Hidroponik	Hidroponik
		Mitra Craft/ Berkah Lestari	Batik
Kamis, 4 Agustus 2016	09.00 – 15.00	Lukia Brow nies	Kue Kering
		Sahabat Hidroponik	Hidroponik
		Mitra Craft/ Berkah Lestari	Batik

Kegiatan magang ini bertujuan memberikan ketrampilan pada *tenant* untuk mempraktekan secara langsung kegiatan produksi. Berikut gambaran tentang pelaksanaan kegiatan tersebut:

1. Produksi Kue kering

Bahan-bahan dalam membuat kue kering antara lain 250 gr tepung terigu yang memiliki kadar protein rendah, 150 gr mentega, 75 gr gula halus, 100 gr umbi-umbian yang telah dikukus, 100 gr keju parut, 2 kuning telur dan 1 sdm baking powder. Peralatan yang disediakan untuk produksi kue kering dengan bahan baku umbi-umbian meliputi: parut, saringan, oven, loyang, *mixer*, waskom, alat gilingan tepung dan alat cetakan. Selanjutnya cara membuat kue kering adalah sebagai berikut: 1) Siapkan tempat (wadah) dan masukkan gula dan margarin, kemudian dikocok hingga halus, 2) Masukkan kuning telur dan dikocok rata, 3) Apabila adonan sudah tercampur rata, masukkan sedikit demi sedikit umbi-umbian yang telah dikukus tersebut ke dalam margarin yang telah dikocok dan diaduk kembali hingga adonan merata, 4) Masukkan tepung terigu, *baking powder* dan tepung maizena ke dalam adonan kue dan diaduk secara perlahan, sehingga semua adonan kue tercampur merata dan kalis, 5) Ambil adonan secukupnya dan giling hingga tipis dengan ketebalan sekitar 5 mm dan cetak kue menggunakan cetakan, 6) Masukkan adonan yang telah dicetak tersebut ke dalam loyang yang telah diolesi margarin dan taburi permukaan kue dengan keju parut, 7) Masukkan loyang dalam oven dan dipanggang pada suhu 150 derajat celsius selama 20 menit

atau hingga kue menjadi matang, 8) Kue yang telah matang tersebut diangkat dan dibiarkan hingga dingin.

2. Budidaya Hidroponik

Peralatan yang digunakan antara lain botol plastik air mineral bekas, gelas plastik bekas air mineral, jerigen plastik bekas minyak goreng, kain untuk sumbu, nutrisi hidroponik dan media tanam seperti *rockwool*, arang sekam, kerikil, pasir malang, pecahan bata merah. Cara menanam tanaman hidroponik dapat dilakukan dengan hidroponik wick atau menggunakan botol bekas. Cara bertanam hidroponik dengan sistem wick ini dianggap paling mudah dan sangat sesuai bagi mereka yang baru belajar. Sistem ini tidak memerlukan peralatan yang rumit, karena dilakukan dengan mengalirkan nutrisi melalui sumbu. Langkah-langkah bertanam dengan sistem hidroponik wick adalah sebagai berikut: 1) Potong botol menjadi dua bagian yakni atas dan bawah, 2) Lubangi bagian atas yakni daerah leher botol untuk pemasangan sumbu dan liaran udara, 3) Pasang sumbu pada bagian bawah botol, 4) Masukkan bagian atas botol ke bagian bawah botol dengan cara terbalik, 5) Isi bagian atas botol dengan media tanam seperti *rockwool*, spon, sekam bakar atau pecahan batu merah, fungsi media ini untuk pijakan akar agar tidak rebah, 6) Tanam bibit atau ditaburkan 2 sampai 3 biji bibit tanaman ke dalam media tanam, 7) Siram dengan

larutan nutrisi hidroponik dan 8) Disimpan di tempat yang mendapat sinar matahari.

Sedangkan bahan guna membuat larutan nutrisi hidroponik terdiri dari pupuk urea, pupuk KCL, pupuk NPK dan pupuk daun gandasil (*growmore*). Peralatan yang digunakan antara lain ember bervolume 20 liter, drum plastic bervolume 100 liter, timbangan digital, alat pengaduk, air sumur atau air sungai atau air PAM yang sudah dindapkan 7 sampai 10 hari. Adapaun langkah-langkah dalam membuat larutan nutrisi hidroponik adalah: 1) Masukkan semua bahan yang telah ditimbang ke dalam ember volume 20 liter, 2) Tuangkan air sebanyak 20 liter ke dalam ember tersebut sedikit demi sedikit sambil diaduk-aduk hingga air mencapai volume 20 liter dan tidak ada lagi pupuk yang masih mengkristal (tidak ada endapan), 3) Tuangkan larutan pekatan tadi ke dalam bak penampungan volume 100 liter, 4) Alirkan air ke dalam bak penampungan sambil diaduk-aduk hingga penuh (mencapai 100 liter), 5) Larutan nutrisi siap digunakan.

3. Produksi Kerajinan Membatik

Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kerajinan batik ini adalah canting (alat corong dengan tangkai kayu yang digunakan untuk membatik), gawangan (tempat yang digunakan untuk meletakkan kain yang akan dibuat batik. Biasanya alat ini dibuat dari bambu), wajan, anglo atau

kompot kecil, malam atau lilin, bahan pewarna (wedel atau tom). Langkah kerja yang dilakukan adalah pertama siapkan kain, buat motif diatas kain dengan menggunakan pensil atau lebih mudahnya gunakan kertas karbon, setelah motif selesai dibuat, sampirkan kain pada gawangan. Nyalakan kompor kecil atau anglo. Letakkan lilin atau malam ke dalam wajan dan panaskan wajan dengan api yang kecil sampai malam tersebut mencair dengan sempurna biarkan api tetap menyala kecil.

Mulailah membatik dengan cara mengambil sedikit demi sedikit malam cair dengan menggunakan canting, tiup-tiup sebentar biar tidak terlalu panas, kemudian goreskan canting dengan mengikuti motif yang telah ada. Proses ini harus dilakukan dengan hati-hati jangan sampai malam cair menetes diatas permukaan kain karena akan mempengaruhi hasil motif batik. Setelah semua motif tertutup malam, maka proses selanjutnya adalah melaksanakan proses pewarnaan. Siapkan bahan pewarna kedalam ember, kemudian beri air yang secukupnya, kemudian celupkan kainnya ke dalam larutan pewarna dengan menggunakan kuas, ulangi sampai beberapa kali untuk hasil yang lebih baik. Tahap selanjutnya adalah proses penghilangan lilin batik dengan cara pengerakan dan melarod (menghilangkan lilin secara keseluruhan dengan cara pendidihan di dalam air panas atau lebih tepatnya lagi air hangat, sehingga lilin

meleleh dan terlepas dari kain). Tahap terakhir dari proses pembuatan batik ini adalah proses pencucian dan penjemuran.

Hasil dan Luaran yang dicapai

Setelah pelatihan kewirausahaan, pelatihan praktik praktik produksi, praktik pemasaran dan praktik menjual, selanjutnya seluruh *tenant* diberikan bantuan teknologi dalam bentuk kepemilikan *website* serta teknik promosi secara *on line* dan diberikan bantuan berupa peralatan produksi. Peralatan produksi untuk kue kering terdiri dari: mixer, oven, Loyang, cetakan kue dan baskom. Peralatan produksi untuk budidaya hidroponik terdiri dari: staterkit (media untuk menanam hidroponik), sekam bakar, polybak, benih tanaman dan nutrisi tanaman. Peralatan produksi kerajinan membuat batik terdiri dari: wajan, canting, kain mori, pewarna alam dan malam (lilin).

Data mengenai keduapuluh (20) *tenant* peserta program PkM lbK bagi mahasiswa STIE Widya Wlwa dan bidang usahanya masing-masing disajikan pada tabel 5.6 berikut ini:

Tabel 5.6 Daftar Tenant dan Bidang Usaha

No.	Nama	Bidang Usaha	Keunikan Produk
1	Muhammad Roihan Hafid	Kerajinan batik	Batik tulis dengan pewarnaan alam
2	Vebrian Arintoko	Hidroponik	Higenis, bersih dan bebas pestisida
3	Dedy Nurcahyo	Hidroponik	Higenis, bersih dan bebas pestisida
4	Karmini	Kerajinan batik	Batik tulis dengan pewarnaan alam
5	Rofita	Kue kering	Bahan baku rendah kalori dan bebas pengawet
6	Anna Syarifatul Ummah	Kerajinan batik	Batik tulis dengan pewarnaan alam
7	Meidita Putri Siw i	Kue kering	Bahan baku rendah kalori dan bebas bahan pengawet
8	Youngky Ario Pangestu	Kerajinan batik	Batik tulis dengan pewarnaan alam
9	Qoidul Azzam	Hidroponik	Higenis, bersih dan bebas pestisida
10	Suryoto	Hidroponik	Higenis, bersih dan bebas pestisida
11	Dew i Widyaningrum	Kue kering	Bahan baku rendah kalori dan bebas bahan pengawet

12	Farid Arghubi	Hidroponik	Higenis, bersih dan bebas pestisida
13	Nafira	Kue kering	Bahan baku rendah kalori dan bebas bahan pengaw et
14	Lubna Alia A Hasan	Kue kering	Bahan baku rendah kalori dan bebas bahan pengaw et
15	Mujib	Hidroponik	Higenis, bersih dan bebas pestisida
16	Pipin	Kue kering	Bahan baku rendah kalori dan bebas bahan pengaw et
17	Susan Dwi C	Kue kering	Bahan baku rendah kalori dan bebas bahan pengaw et
18	Donna	Kue kering	Bahan baku rendah kalori dan bebas bahan pengaw et
19	Yani Puspitasari	Kue kering	Bahan baku rendah kalori dan bebas bahan pengaw et
20	Zidna Nur Izzati	Kue kering	Bahan baku rendah kalori dan bebas bahan pengaw et

Selanjutnya keduapuluh (20) *tenant* tersebut diwajibkan mempraktekkan bisnis secara langsung sesuai dengan teori yang telah diberikan di bawah pengawasan tim PkM IbK dan industri mitra. Secara periodik, setiap akhir bulan *tenant* diwajibkan menyusun laporan keuangan dan laporan perkembangan kinerja

bisnisnya. Dari hasil evaluasi dan monitoring dipilih lima (5) wirausahawan mandiri yang terus dibina sehingga menjadi *green entrepreneur* mandiri dan sukses. Bantuan modal kerja diberikan oleh koperasi simpan pinjam Widya Sejahtera, yang merupakan koperasi dosen dan karyawan STIE Widya Wiwaha yang dikelola dengan sistem syariah. Klinik Bisnis di bawah LP2M STIE Widya Wiwaha selalu siap memberikan jasa konsultasi bisnis bagi kelima wirausahawan mandiri ini. Kelima (5) *green entrepreneur* mandiri dan sukses sebagai luaran program Iptek bagi Kewirausahaan (IbK) bagi mahasiswa STIE Widya Wiwaha disajikan pada tabel 5.7 berikut:

Tabel 5.7 Lima (5) Wirausahawan Mandiri

No	Nama	Bidang Usaha/ Merek/ Produk	Produk yang dihasilkan	Keunikan Produk
1	Mujib	Hidroponik/ Green Hidroponik	Sawi hijau, sawi putih, selada merah, selada hijau	Keunggulan Higienis, bersih dan bebas pestisida
2	Pipin	Kue kering/ Gogo Green Cookies	Ararut Keju Mocaf Nastar Coconut Cookies	Bahan baku rendah kalori dan bebas bahan pengawet

3	Farid Arghubi	Hidroponik/ Sukses Hidroponik	Kangkung, sawi pagoda dan tanaman hias hidroponik	Higenis, bersih dan bebas pestisida
4	Susan Dw C	Kue kering/ WW Cookies	Sagu Keju Kue Jagung Nastar Singkong	Bahan baku rendah kalori dan bebas bahan pengaw et
5	Youngky Ario Pangestu	Kerajinan membatik tulis/ Naresw ari Batik	Saputangan batik Masker penutup w ajah Kain batik Lukisan hiasan batik	Batik tulis dengan pew arna alam

BAB VI RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Setelah dilakukan pelatihan kewirausahaan dan membekali *tenant* dengan kemampuan manajerial dalam mengelola bisnis, membekali *tenant* dengan ketrampilan mengimplementasikan ipteks dalam bisnis dan membangun spirit kewirausahaan berbasis spiritual, selanjutnya *tenant* dibekali dengan ketrampilan praktik produksi dan praktik menjual dan magang di industri mitra, yaitu Lukia Brownis, Sahabat Hidroponik, Mitra Craf dan Berkah Lestari.

Pada tahap pembimbingan dan pengawasan *tenant* diwajibkan mempraktekkan secara langsung praktik bisnis di lapangan sesuai dengan teori yang telah diberikan di bawah pengawasan tim PkM IbK dan industri mitra. Seluruh *tenant* diberikan modal kerja berupa peralatan produksi dan diberi bantuan teknologi dalam bentuk kepemilikan website termasuk pembiayaannya serta teknik promosi *on line*.

Secara periodik, yaitu setiap akhir bulan, *tenant* diwajibkan menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan penjualan, buku kas dan pembukuan. Di samping itu, *tenant* diwajibkan menyusun laporan perkembangan kinerja dan melaporkannya kepada tim PkM IbK. Dari hasil evaluasi dan monitoring yang dilakukan oleh tim PkM IbK dipilih lima

(5) wirausaha mandiri yang memenuhi kriteria penilaian yang ditetapkan tim pelaksana. Kelima (5) wirausahawan mandiri tersebut telah menentukan nama merek dari produk- produk yang dihasilkan yang disajikan pada tabel 6.8 berikut:

Tabel 6.8 Merek Produk Lima (5) Wirausahawan Mandiri

No.	Nama	Bidang Usaha	Produk yang dihasilkan	Merek Produk
1	Mujib	Hidroponik	Sawi hijau, sawi putih, selada merah, selada hijau	Green Hidroponik
2	Pipin	Kue kering	Ararut Keju Mocaf Nastar Coconut Cookies	Gogo Green Cookies
3	Farid Arghubi	Hidroponik	Kangkung, sawi pagoda dan tanaman hias hidroponik	Sukses Hidroponik
4	Susan Dwi	Kue kering	Sagu Keju Kue Jagung Nastar Singkong	WW Cookies
5	Youngky Ario Pangestu	Kerajinan membatik tulis	Saputangan batik Masker penutup wajah Kain batik Lukisan hiasan batik	Nareswari Batik

Tahap selanjutnya, kelima (5) wirausahawan mandiri ramah lingkungan (*green entrepreneur*) berbasis Ipteks dan Spiritual ini terus dibina dan didampingi oleh tim PkM IbK dan Klinik Bisnis STIE Widya Wiwaha. Untuk pendanaan modal, kelima (5) wirausahawan mandiri ini bisa mendapatkan bantuan modal dari Koperasi Simpan Pinjam Widya Sejahtera, merupakan koperasi dosen dan karyawan STIE Widya Wiwaha yang dikelola dengan sistem syaria'ah sehingga membantu perkembangan bisnis kelima (5) wirausahawan mandiri ini. Produk-produk yang dihasilkan dipasarkan secara langsung dan secara *online*. Pada awalnya pemasaran langsung dilakukan melalui Koperasi Widya Sejahtera dan dititipkan dengan sistem konsinyasi di toko-toko terdekat.

Jika terjadi permasalahan yang terkait dengan proses produksi, kelima (5) wirausahawan mandiri ini bisa berkonsultasi dengan industri mitra. Metode penyelesaian masalah dilakukan dengan diskusi dan penyelesaian kasus. Klinik Bisnis Widya Wiwaha di bawah koordinasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) selalu siap memberikan jasa konsultasi dan membantu penyelesaian masalah yang dihadapi oleh para *tenant*.

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat Iptek bagi Kewirausahaan (IbK) bagi mahasiswa STIE Widya Wiwaha ini dimaksudkan untuk membangun *green entrepreneur* berbasis Iptek dan Spiritual bagi mahasiswa dan alumni STIE Widya Wiwaha. Setelah dilakukan serangkaian program Iptek bagi Kewirausahaan (IbK) bagi mahasiswa STIE Widya Wiwaha ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program Iptek bagi Kewirausahaan (IbK) bagi mahasiswa STIE Widya Wiwaha ini melahirkan lima (5) *Green entrepreneur* mandiri berbasis Iptek dan Spiritual. Lima (5) wirausahawan mandiri tersebut adalah:

Tabel 7.9. Merek Produk Lima (5) Wirausahawan Mandiri

No.	Nama	Bidang Usaha	Produk yang dihasilkan	Merek Produk
1	Mujib	Hidroponik	Sawi hijau, sawi putih, selada merah, selada hijau	Green Hidroponik
2	Pipin	Kue kering	Ararut Keju Mocaf Nastar Coconut Cookies	Gogo Green Cookies

3	Farid Arghubi	Hidroponik	Kangkung, sawi pagoda dan tanaman hias hidroponik	Sukses Hidroponik
4	Susan Dwi	Kue kering	Sagu Keju Kue Jagung Nastar Singkong	WWW Cookies
5	Youngky Ario Pangestu	Kerajinan membatik tulis	Saputangan batik Masker penutup wajah Kain batik Lukisan hiasan batik	Nareswari Batik

2. Hasil pelatihan kewirausahaan, pelatihan praktik produksi, pelatihan praktik pemasaran, pelatihan praktik menjual dan magang di industri mitra adalah peserta (*tenant*) memiliki *mindset green entrepreneur* berbasis lptek dan Spiritual dan memiliki ketrampilan manajerial dalam mengelola bisnis. Kemampuan manajerial *tenant* di bidang akuntansi dan keuangan masih harus ditingkatkan.
3. *Tenant* juga memiliki pengetahuan tentang pentingnya bisnis dan prospek bisnis ramah lingkungan, kemampuan bisnis berbasis ipteks dan spiritual dalam memenangkan persaingan serta mampu mendirikan dan mengelola bisnis secara komprehensif, namun kemampuan *tenant* dalam praktik produksi dan praktek penjualan belum optimal,

sehingga perlu terus ditingkatkan dengan tetap bekerjasama dengan industri mitra, kemampuan *tenant* untuk terus beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang turbulen masih perlu ditingkatkan.

Saran

Dalam membekali *tenant* dengan ketrampilan manajerial, ketrampilan mengaplikasikan ipteks dalam bisnis, membangun spirit kewirausahaan berbasis spiritual, membangun dan mengembangkan bisnis yang ramah lingkungan masih kurang efektif untuk beberapa hal, sehingga disarankan untuk perbaikan pelaksanaan program iptek bagi Kewirausahaan (IbK) bagi mahasiswa STIE Widya Wiyaha tahun kedua sebagai berikut:

1. Materi pelatihan kewirausahaan perlu ditingkatkan relevansinya dengan kebutuhan tenant yang sedang merintis bisnis baru, khususnya untuk pelaporan keuangan bisnis baru secara sederhana dan manajemen keuangan, khususnya terkait dengan manajemen asset lancar dan manajemen investasi, penentuan harga pokok penjualan dan harga pokok produksi dan penentuan harga jual.
2. Dalam meningkatkan ketrampilan tenant dalam hal produksi dan pemasaran produk- produk yang dihasilkan perlu ditingkatkan intensitas dan efektifitas praktek produksi dan magang di industri mitra, di samping itu, untuk menambah wawasan dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan

global, tenant perlu diikuti seminar bisnis dan difasilitasi untuk membangun jaringan pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, Adil (2015), Pengaruh Pengetahuan tentang Lingkungan, Sikap pada Lingkungan dan Norma Subyektif terhadap Niat Pembelian Green Product, *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol.15, Edisi Khusus, hal 1-7.
- Astuti D., dkk. (2013), Kesempatan Terbatas, Tapi Pilih-pilih Kerja, *Kedaulatan Rakyat*, diakses 6 April 2016.
- Arseculeratne,D. & Yazdanifard, R. (2014), How Green Marketing Can Create a Sustainable Competitive Advantage for Business, *International Business Research*, Vol.7, pp.130-137.
- Bakary, Ali, M. (2013), Green Entrepreneurial Practices among Small and Medium Entreprises in Mombassa County, Kenya, *Thesis*, University of Nairobi.
- Biro Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (2014), *Laporan Eksekutif Sensus Penduduk Provinsi DIY Tahun 2014*.
- Boztepe, A. (2012), Green Marketing and Its Impact on Consumer Buying Behavior, *European Journal of Economic and Political Studies*, Vol 1, pp.5-21.

- Brown, D.T. & Rotledge, E.C. (2011), Energy the Environment and Delaware Jobs: Declining and Describing Green Business, *University of Delaware*, pp.116
- Cherian, J. & Jacob, J. (2012), Green Marketing: A Study of Consumers' Attitude towards Environment Friendly Products, *Asian Social Science*, Vo. 8, No. 12.
- Cekanavicius, L., Bazyte, R. & Dicmonaite, A. (2014), Green Business: Challenges and Practices, *Ekonomika*, Vol.93, No 1, hal. 74-88.
- Cooney, S. (2009), *Build a Green Small Business: Profitable Ways to Become an Entrepreneur*, New York: Mc.Graw Hill, pp.256.
- Croston, G. (2009), Starting Green: An Ecopreneurs Toolkit for Starting a Green Business from Business Plan to Profit, *Entrepreneur Press*, pp. 324.
- Delafrooz, N., Taleghani, M. & Nouri, B. (2014), Effect of Green Marketing on Consumer Purchase Behavior, <http://www.qscience.com/doi/pdf/10.5339/connect/20145>
- Eanhart & Lizal (2010), Targeting Consumers Who are Willing to Pay More for Environmentally Friendly Product, *Journal of Consumer Marketing*, Vol.18, No.6, pp.503-520

- Farinelli, F., et.al. (2011), Green Entrepreneurship: The Missing Link Towards a Greener Economy, *ATDF Journal*, Vol. 8, No. 3.
- Handoko, Sri (2012), Model Pengembangan Green Business melalui Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Aset*, Vol 14, No 1, Maret, hal.75-82.
- Heryawan, A. (2016), Transformasi Paradigma Menuju Tatanan Kehidupan yang Sejahtera dan Berkeadilan, *Studium Generale IV*, Program Pascasarjana, Universitas Islam Indonesia, 25 April.
- H. Mida, et.al. (2008), Determinant of Pro Environmental Behaviours within Individual Consumers”, *Journal of Economic Literature (JIL) Classification*, Vol.31, No.2, pp.1-12.
- Kaufmann, H., Panni, M. & Orphanidou, Y. (2012), Factors Affecting Consumers Green Purchasing Behavior: An Integrated Conceptual Framework,
http://www.amfiteatrueconomic.ro/temp/article_1100.pdf
- Kementerian Perindustrian, Pembangunan Industri 2015-2019, 2014.

- Kementarian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, (2012), www.depkop.go.id.
- Kinoti, M.W. (2011), Green Marketing Intervention Startegis and Sustainable Development: A Conceptual Paper, *International Journal of Business and Social Science*, Vol.2, No. 23.
- Mardianto, (2008), Pengembangan Energi Alternatif Bio-fuel untuk Mewujudkan Desa Mandiri Pangan dan Energi Berbasis Umbi-umbian, *Jurnal Riset Daerah: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul*, Propinsi DIY, Vol VII, No. 2.
- Maryatmo, (2013), Kebijakan dan Strategi Pembangunan Ekonomi DIY, Yogyakarta: *Forum Diskusi Ekonomi*, Universitas Atmajaya.
- Piekarski, C.M., et al., (2013), Life Cycle Assessment as Entrepreneurial Tool for Business Management and Green Innovations, *Journal of Technology Management & Innovation*, Vol. 8, No. 1.
- Lako, Andreas. (2013), Manfaat Green Business, *Koran Sindo*
- Makow er, J.& Pike,C. (2009), *Strategies for the Green Economy: Opportunities and Challenges in the World of Business*, New York : Mac Graw Hill, pp.290.

- Skinner & Ivancevich (1002), Concerns about Green Marketing, *International Journal of Wine Marketing*, Vol.4, No. 2, pp.21-24.
- Slovik, K. (2013), Nine Steps to Greening Your Busniess, *Entreprenur Press*, pp. 324.
- Suarja, W. (2007), Pemberdayaan Ekonomi Rakyat melalui Program Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, *Konvensi Nasional*, Februari.
- Suranta & Pratana. (2004), The Future of Organization Development: Enabling Sustainable Business Performance through People, *Organzation Development Journal*, Vol.25, No.2, pp. 1-16,
- Susilo, Sri. (2007), Masalah dan DinamikaUsaha Kecil: Studi Empiris Pedagang Klithikan di Alun-Alun Selatan Yogyakarta, *Jurnal Ekonomi*, Vol.12, No.1., hal 64-77.
- Suyanto (2015), Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja UMKM", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 12, No 1, hal. 56-77.
- Sudaryanto, Ragimun dan Wijayanti, R.R. (2014), *Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas ASEAN*, Universitas Negeri Jember: Fakultas Ekonomi, hal.1-31.

- Su'ud, M. (2008), Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional, Pemberdayaan dan Komitmen pada Kinerja, *Disertasi*, Universitas Gadjah Mada.
- Tanjung, H. (2012), Konsep Manajemen Syariah, *Jurnal Khasanah*, Vol. 2, No. 2.
- Wardhani, D.M. (2012), Pembangunan Perekonomian Nasional melalui Peningkatan Kewirausahaan, <http://www.ilerning.com>.
- Waskito, J. & Harsono, M. (2012), Green Consumer: Deskripsi Tingkat Kesadaran dan Kepedulian Masyarakat Joglosemar terhadap Kelestarian Lingkungan, Vol.3, No.1, hal.29-39.
- Zimmerrer, T.M. & Scarborough, N.M, (2005), *Essential of Entrepreneurship and Small Business Management*, Ed.4, Prentice Hall Inc, New Jersey.
- Yazdanifard, R. & Mercy, I.E. (2011), The Impact of Green Marketing on Customer Satisfaction and Environmental Safety, *International Conference on Computer Communication and Management*, Vol.5.
- Yeng, W.F. & Yazdanifard, R. (2015), Green Marketing: A Study of Consumers' Buying Behavior in Relation to Green

Products, *Global Journal of Management and Business Research Marketing*, Volume 15, No. 5, pp.16-23.

Yusoff, Y.M., et.al. (2015), Conceptualization of Green Human Resource Management: An Exploratory Study from Malaysian – Based Multinational Companies, *International Journal of Business Management and Economic Research (IJBMER)*, Vol. 6, No. 3, pp.158-166.



STIE Widya Wiwaha
stiew.w.ac.id

ISBN 978-602-51174-3-5

